



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATERI AJAR KOMPETENSI DASAR MEMBACA DI SMP NEGERI 4 SEMARANG

Desi Diana

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
*Character education,
teaching materials, reading*

Abstrak

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada materi ajar, salah satunya materi ajar membaca. Pada materi ajar membaca, siswa dapat mengambil nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya karena membaca berperan dalam pembentukan kejiwaan atau pembentukan karakter seseorang. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana variasi nilai pendidikan karakter dalam materi ajar buatan guru di SMP N 4 Semarang? (2) Bagaimana variasi nilai pendidikan karakter materi ajar non buatan guru di SMP N 4 Semarang? Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) mendeskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar buatan guru di SMP N 4 Semarang. (2) mendeskripsi nilai pendidikan karakter materi ajar non buatan guru di SMP N 4 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah materi ajar membaca di SMP Negeri 4 Semarang. Data pada penelitian ini adalah kalimat, penggalan wacana, atau wacana dalam materi ajar yang diduga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung di dalam materi ajar kompetensi membaca buatan guru di SMP N 4 Semarang meliputi nilai disiplin, menghargai prestasi, kerja keras, dan peduli lingkungan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar kompetensi membaca buatan non-guru di SMP N 4 Semarang meliputi religius, jujur, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, tanggung jawab. Selain itu peneliti menemukan nilai pendidikan karakter baru yaitu nilai ketulusan.

Abstract

Character education can be integrated in the teaching materials, one of which read teaching materials. On reading the teaching materials, students can take the values of the characters in it because of reading plays a role in the formation of a person's psyche or the formation of character. The problem in this study were (1) How do variations in the value of character education in teacher-made teaching materials SMP N 4 Semarang? (2) How do variations in the value of character education non-made teaching materials on junior high school teacher N 4 Semarang? Objectives to be achieved in this study are (1) decrypt the values of character education in teacher-made teaching materials in SMP N 4 Semarang. (2) decrypt the value of character education non-made teaching materials on junior high school teacher N 4 Semarang. This research uses descriptive qualitative research methods. Sources of research data is read teaching materials in Semarang SMP Negeri 4. The data in this study is a sentence, a fragment of discourse, or discourse in teaching materials suspected to contain the values of character education.

The results showed character education values contained in the material of teacher-made reading competence in Semarang SMP N 4 includes the value of discipline, respect for achievement, hard work, and caring environment. While character education values contained in the reading competence of artificial teaching material non-teachers in SMP N 4 Semarang includes religious, honest, curiosity, the spirit of nationalism, patriotism, respect for achievement, responsibility. In addition, researchers found the new character education value is the value of sincerity.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, atau lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi nilai-nilai tersebut juga diterapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan di sekolah yang tidak hanya mengarah pada kecerdasan intelektual tetapi juga mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, yaitu pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada materi ajar, salah satunya materi ajar membaca. Pada materi ajar membaca, siswa dapat mengambil nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya karena membaca berperan dalam pembentukan kejiwaan atau pembentukan karakter seseorang. Pada saat membaca seseorang dapat terpengaruh dengan apa yang dibacanya. Misalnya ketika membaca sebuah cerita wayang, jika siswa terkesan dengan karakter tokoh wayang dalam cerita tersebut maka, karakter tersebut akan ditirukan oleh siswa. Dari hal tersebut, diharapkan siswa dapat meniru atau meneladani karakter dan pesan moral dari sosok tokoh yang ada pada materi ajar membaca, serta mendapat pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya untuk dapat mengkaji nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya materi ajar di dalam pembelajaran, maka diperlukan kreatifitas guru untuk dapat memilah dan menyusun materi ajar dengan baik supaya nilai-nilai karakter terintegrasi di dalamnya. Kreatifitas guru dapat terlihat dari teknik pembelajaran, metode, dan materi yang digunakan. Kreatifitas guru juga dapat terlihat dari banyaknya sumber materi ajar yang digunakan guru di sekolah.

SMP N 4 Semarang adalah sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. SMP N 4 Semarang juga sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam materi ajar. SMP N

4 Semarang juga memiliki komponen pemangku pendidikan (guru) yang kompeten dan kreatif. Kreatifitas guru ditunjukkan dari materi ajar yang berasal dari berbagai sumber. Bahkan guru bahasa Jawa di SMP N 4 Semarang seringkali menyusun materi ajar sendiri dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa tetapi tetap mengintegrasikan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk memilih SMP N 4 Semarang. Selain guru bahasa Jawa yang kreatif, guru bahasa Jawa di SMP N 4 Semarang juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Jawa yang tinggi.

Dari pemaparan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi nilai pendidikan karakter dalam materi ajar buatan guru di SMP N 4 Semarang?
2. Bagaimana variasi nilai pendidikan karakter materi ajar non buatan guru di SMP N 4 Semarang?

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah

1. Mendeskripsi variasi nilai pendidikan karakter dalam materi ajar buatan guru di SMP N 4 Semarang.
2. Mendeskripsi variasi nilai pendidikan karakter materi ajar non buatan guru di SMP N 4 Semarang.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu dapat memberikan masukan positif dalam materi ajar bahasa Jawa berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran bahasa Jawa.

b. Memberikan masukan dan referensi bagi guru bahasa Jawa SMP Negeri 4 Semarang tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam materi ajar khususnya Kompetensi Membaca. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan proses belajar untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

(1) Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Materi Ajar pada Kompetensi Membaca di SMP Negeri 4 Semarang*" ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto 2006:12). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong 2010:11). Hal tersebut menyebabkan laporan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan atau angka tetapi berupa kata-kata, kalimat, dan penggalan wacana dalam materi ajar Kompetensi Dasar Membaca yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

(2) Sumber Data dan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto 2006:129). Sumber data penelitian ini adalah materi ajar membaca yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Materi ajar membaca tersebut terdiri dari membaca pemahaman bacaan sastra (cerita kethoprak) atau

bacaan nonsastra dengan tema tertentu, membaca pemahaman teks upacara adat, membaca paragraf sederhana berhuruf Jawa, membaca nyaring teks non-sastra, dan membaca dua paragraf berhuruf Jawa. Selain itu juga materi ajar membaca paragraf berhuruf Jawa yang menerapkan aksara rekan, membaca indah tembang macapat megatruh, serta membaca indah cerkak dan tembang Sinom.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji materi ajar membaca sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber pada nilai-nilai pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Oleh karena itu, data penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar membaca.

(3) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak kata-kata atau kalimat dalam materi ajar. Setelah melakukan metode simak, langkah selanjutnya adalah melakukan metode catat.

Metode catat yang dilakukan yaitu mencatat kata-kata atau kalimat dalam sumber data yang diduga didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kartu data.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) mengumpulkan data berupa materi ajar membaca,
- 2) membaca data yang berupa materi ajar membaca secara berulang-ulang,
- 3) menandai sumber data yang diduga mengandung nilai-nilai karakter,
- 4) mencatat atau memasukkan penggalan wacana/kalimat tersebut dalam kartu data.

(4) Instrumen Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dicatat dalam kartu data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kartu data. Adapun komponen-komponen pada kartu data adalah nomor data, sumber data atau judul materi, data, nilai, dan deskripsi. Berikut contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini.

KARTU DATA	
No. Data	Sumber Data
	Judul Materi :
Data :	
Nilai :	
Deskripsi :	

Keterangan :

- 1) Bagian pertama berisi nomor data. Data diberi nomor berdasarkan urutan tulisan ke dalam kartu data.
- 2) Bagian kedua berisi sumber data atau judul materi. Sumber data ditulis berdasarkan judul materi yang akan dianalisis.
- 3) Bagian ketiga berisi data. Data berupa kalimat atau penggalan wacana yang terdapat dalam materi ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
- 4) Bagian keempat berisi nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter ditulis berdasarkan hasil identifikasi dari kalimat atau penggalan wacana berdasarkan pada kolom data.
- 5) Bagian kelima berisi deskripsi. Pada kolom deskripsi berisi uraian atau penjelasan mengenai hasil analisis data yang mengandung nilai pendidikan karakter.

(5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (kajian isi). Sejalan dengan penjelasan Holsti (dalam Moleong 2010:220) kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik ini digunakan untuk menemukan karakteristik pesan berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar membaca.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut.

- 1) menentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada data.
- 2) mendeskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam data.

- 3) mengelompokkan data berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam data.
- 4) menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam data.

(6) Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya dilakukan pemaparan hasil analisis data. Data yang telah dianalisis, kemudian dipaparkan. Pemaparan hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik informal. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka hasil analisis data dipaparkan dengan menggunakan kata-kata. Seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (1993:145) bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada penggalan wacana/kalimat dalam materi ajar membaca yang dipaparkan atau dideskripsi menggunakan kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi ajar di SMP N 4 Semarang diperoleh dari materi bacaan kompetensi membaca yaitu membaca pemahaman bacaan sastra (cerita kethoprak) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu, membaca pemahaman teks upacara adat, membaca paragraf sederhana berhuruf Jawa, membaca nyaring teks non-sastra, dan membaca dua paragraf berhuruf Jawa. Selain itu juga materi ajar membaca paragraf berhuruf Jawa yang menerapkan aksara rekan, membaca indah tembang macapat megatruh, serta membaca indah cerkak dan tembang Sinom. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi ajar membaca di SMP N 4 Semarang dengan pembagian materi ajar buatan guru dan non guru akan diuraikan sebagai berikut.

Contoh Variasi nilai pendidikan karakter dalam materi ajar buatan guru di SMP N 4 Semarang.

(1) Menghargai Prestasi

Berdasarkan indikator tersebut, diuraikan data sebagai berikut.

.....

Kasbi kebacut tiwas. Perhutani gejer. Esuk repet-repet, Administratur Perhutani, Ajun, Asper, Mantri-Mantri alas, sawetara polsus, polhut lan wong-wong Perhutani wis gumerap ing TKP. Mandhor Setu dadi paran pitakonan.

“Piye wonge sing nembak?”

“Truke warna apa, lan nomer truke pira?”

.....

Kasbi terlanjur meninggal. **Perhutani heboh. Pagi-pagi buta, administratur Perhutani, Ajun, Asper, Mantri-mantri hutan, sementara polsus, polhut dan orang-orang Perhutani sudah heboh di TKP.** Mandhor Setu menjadi orang yang selalu ditanyai.

“Bagaimana orangnya yang menembak?”

“Truknya warna apa, dan nomor truknya berapa?” (Data 5)

(Membaca Indah Cerkak Kelas VIII)

Data (5) di atas merupakan penggalan paragraf yang terdapat dalam bacaan yang berjudul “*DHOR*.” Data (5) menunjukkan nilai rasa ingin tahu yaitu pada penggalan kalimat yang dicetak tebal. Kalimat tersebut menceritakan keadaan sekitar setelah Kasbi meninggal yaitu pagi-pagi buta administratur Perhutani, Ajun, Asper, Mantri-mantri hutan, sementara polsus, polhut dan orang-orang Perhutani sudah heboh di TKP. Semua petugas hutan penasaran akan tragedi meninggalnya Kasbi. Pada kalimat tersebut menggambarkan rasa ingin tahu yang dirasakan oleh teman polsus dan polhut yaitu tergambar dari perilaku teman-temannya yang sering bertannya tentang peristiwa semalam. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan oleh teman Setu yang menjabat sebagai polsus dan polhut yang selalu bertanya tentang peristiwa yang dialami Setu dan Kasbi kemarin malam.

(2) Ketulusan

Nilai Ketulusan merupakan nilai pendidikan karakter baru yang ditemukan. Nilai Ketulusan menggambarkan rasa keikhlasan seseorang dalam memberi sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap suatu balasan apapun. Data nilai ketulusan terdapat pada Kompetensi Dasar Membaca Pemahaman Kelas VII. Pada KD ini diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan. Data Nilai Ketulusan adalah sebagai berikut.

“Wong tuwa dadi dian yen ana sing nandhang pepeteng, dadi bebungah yen ana sing nandhang susah, dadi teken yen ana sing mbutuhake gondhelan, dadi paran-paran yen ana sing mbutuhake pepadhang, dadi juru damai yen ana padudon dadi banyu wening yen ana wong kasatan, mengkonono sapiturute.”

....

Orang tua menjadi lampu/penerang saat gelap, memberi kebahagiaan jika ada yang sedang mengalami kesusahan, menjadi pegangan saat membutuhkan petunjuk, selalu ada saat membutuhkan penerang, memberi kedamaian, menjadi air bening saat tersesat, dan seterusnya. (Data 14)

(Membaca Pemahaman Kelas VII)

Data (14) di atas merupakan penggalan paragraf yang terdapat dalam bacaan yang berjudul “*Sing Seneng Weweh Bakal Oleh*”. Data (14) menunjukkan nilai ketulusan yaitu ketulusan orang tua terhadap anak-anaknya yang selalu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya tanpa pamrih atau meminta balasan. Seperti pada kalimat “*....kabehe mau sarwa prodeo utawa tanpa bayar ora petung kowe utang aku. Malah kepara bareng seda isih ninggali warisan bandha donya lan sing paling wigati tinggalan pusaka ajaran laku utama.*” Dalam penggalan paragraf tersebut menggambarkan ketulusan seorang ibu kepada anak-anaknya. Seseorang yang tulus memberi akan mendapatkan sesuatu yang lebih dan tanpa merasa kehilangan atau kekurangan sesuatu. Contohnya seorang ibu yang tulus memberi ASI kepada anaknya maka ASI tersebut tidak habis dan berkurang, bahkan bertambah banyak. Seperti pada kalimat “*Arepe saben dina ibu mudha mau ajeg nyosoni bayine, nyatane banyu susune ibu ora banjur sat, kosokbaline banyu susune ibu malah tambah deres. Kanggone bayi sing ajeg nginum ASI saka sing*

sehat, wis bisa dipasthekake wiwit bayi tumekane dhewasa bocah umume tansah bagas waras, alias ora gampang lelaranen, amarga si bocah nduweni kekebalan raga saka khasiate ASI sing ora ana tandhingane." Membuktikan bahwa seseorang ketika memberi dengan rasa ketulusan maka apa yang dimiliki tidak akan berkurang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dalam materi ajar kompetensi membaca di SMP Negeri 4 Semarang, dapat ditarik simpulan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung di dalam materi ajar kompetensi membaca buatan guru di SMP N 4 Semarang meliputi : 1) Disiplin, 2) Menghargai Prestasi, 3) Kerja Keras, dan 4) Peduli Lingkungan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar kompetensi membaca buatan non-guru di SMP N 4 Semarang meliputi : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Rasa Ingin Tahu, 4) Semangat Kebangsaan, 5) Cinta Tanah Air, 6) Menghargai Prestasi, 7) Tanggung Jawab. Selain itu peneliti menemukan nilai pendidikan karakter baru yaitu nilai Ketulusan. Selanjutnya, untuk peneliti bahasa Jawa masih banyak peluang untuk melakukan penelitian dan pengembangan mengenai materi ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Rizki Citra (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam RPP Bahasa Jawa pada Kompetensi Dasar Membaca kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu*. Skripsi. UNNES.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo
- Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Dewi, Neni Kusuma (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Materi Ajar*
- Fabel. Skripsi. UNNES.
- Haryadi. 2012. *Dasar-dasar Membaca*. Semarang: UNNES.
- Kemenag, Sumut. 2012. *Pendidikan Karakter*. www.sumut.kemenag.go.id (diunduh pada 20 Maret 2013)
- Kemendiknas, Balitbang. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. www.gurupembaharu.com (diunduh pada 20 Maret 2013)
- Khan, D.Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter, Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Praheto, Biya (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kompetensi Membaca*

dalam Buku Pelajaran Bahasa Jawa Tingkat SMP Terbitan Intan Pariwara. Skripsi. UNNES.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salimudin. 2011. *Pengembangan Materi Ajar Membaca Berwawasan Multikultural*

Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. <http://sippendidikan.org> (diunduh pada 19 maret 2013)

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press.

Sulistiawati, Yaneu. 2008. *Membaca Cepat Banyak Manfaat*. Semarang:

Sindur Press.

Susilo, Muhammad Joko. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen*

Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa Bandung.

Zuchdi, Darmiati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta :

UNY Press.

Zulaeha. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Semarang: UNNES.